

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Mansur
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Juni 1994
Alamat : Sumber Salam, Tenggarang, Bondowoso
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Pengalaman organisasi : 1. OSIS MA. Al-Baqrah Periode 2012/2013.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Wisata Mahadewa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kupang-Curahdami-Bondowoso" adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali kutipan-kutipan, serta teori-teori yang dibuat untuk rujukan dalam penyelesaian skripsi.

Jember Periode 2016/2017.

5. Pengguna Bidang Kemanusiaan P300 Kemanusiaan IAIN

Jember Periode 2017/2018

Jember, 04 Juli 2018



Muhammad Mansur
NIM: 083134053

**PENGEMBANGAN WISATA MAHADEWA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KUPANG
KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
MUHAMMAD MANSUR
NIM : 083 134053

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2018**

**PENGEMBANGAN WISATA MAHADEWA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KUPANG
KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
MUHAMMAD MANSUR
NIM : 083 134 053

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2018**

**PENGEMBANGAN WISATA MAHADEWA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KUPANG
KECAMATAN CURADAMI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Muhammad mansur
NIM : 083 134 053

Disetujui Pembimbing :

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP/19710727 200212 1 003

**PENGEMBANGAN WISATA MAHADEWA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KUPANG
KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M.
NIP. 19660322 199303 1 002

Retna Anggitaningsih, SE., M.M.
NIP. 19740420 199803 2 001

Anggota :

1. **Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M**
2. **Dr. Khamdan Rifa'i SE., M.Si**



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٧

Artinya; “*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya*” (QS Al-Hasr; 7)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul Ali* (Jakarta: J-Art, 2004),79.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam sejarah hidup saya antara lain :

- 1 Bapak saya tercinta (Abdul Razak) dan Ibu saya tercinta (Esus) yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a paling khusyu' selain do'a yang terucap dari orang tua.
- 2 Semua keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moral maupun finansial dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
- 3 Sahabat-sahabat seperjuangan di rayon maupun komisariat PMII IAIN Jember, sahabat-sahabat BEM-I IAIN Jember, serta komando dan kumanita Kumpulan Mahasiswa Netral (KUMAN COMMUNITY), dan semua teman-teman baik teman sepermainan di rumah, maupun teman ngopi yang terus memberikan inspirasi dalam penyelesaian penelitian ini, serta para senior yang menjadi partner diskusi serta semua kalangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu serta memberikan semangat juga do'a buat saya.
- 4 Almamater saya IAIN Jember dan civitas akademika yang telah menaungi saya selama menempuh studi.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan sekali lagi, semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.
Amin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Agung Purnomo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan *support* dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) ini.
6. Serta semua dosen penguji yang telah menguji saya untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi Perbankan Syariah yang telah mengajarkan ilmu kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember ini.
 8. Bapak Abdur Razak selaku Kepala Desa Kupang dan Bapak Abdul Fatah, S.Pd.I selaku ketua pengelola wisata mahadewa yang telah berkenan bekerjasama dan memberikan tempat untuk terselesaikannya skripsi ini.
 9. Serta seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam penulisan skripsi ini.
- Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 10 Juli 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Mansur, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., 2018: *Pengembangan Wisata Mahadewa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kupang-Curadami-Bondowoso.*

Pariwisata merupakan karunia yang besar dari tuhan yang maha esa. Daerah yang memiliki potensi wisata, tentunya juga memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan penduduk sekitar dengan adanya objek wisata mahadewa Kupang-Curadami-Bondowoso. Area ini merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi alam yang bagus untuk dijadikan sebuah objek pariwisata karena dianugerahi dengan pemandangan yang eksotis. Dengan keindahan ini diharapkan bisa menarik para wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini dan secara otomatis akan menambah *income* kepada masyarakat sekitar.

Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang-Curadami-Bondowoso? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambata pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang-Curadami-Bondowoso? 3) Bagaimana kontribusi pendapatan wisata Mahadewa kepada masyarakat Kupang-Curadami-Bondowoso?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mengetahui dan mendiskripsikan strategi pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang-Curadami-Bondowoso. 2) Mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambata pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang-Curadami-Bondowoso. 3) Mengetahui dan mendiskripsikan kontribusi pendapatan wisata Mahadewa kepada masyarakat Kupang-Curadami-Bondowoso. Untuk

Mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di objek wisata mahadewa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; 1) Strategi pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang-Curadami-Bondowoso dengan cara; a. Membuka lapangan pekerjaan baru. b. membuka peluang untuk berwirausaha sehingga meningkatkan *income* masyarakat sekitar. 2) Faktor pendukung; a. Faktor alamiah yang terdapat di objek wisata mahadewa. b. Minat remaja sekitar yang semangat mengembangkan objek wisata mahadewa. c. Memiliki visi yang sama dalam mengembangkan objek wisata mahadewa. d. Respon pemerintah desa yang aktif dalam mengembangkan objek wisata mahadewa. e. Faktor pasar yang sedang trend (objek wisata alam). f. Harga tiket masuk yang murah meriah. - Faktor penghambat; a. Kualitas SDM yang masih minim. b. Faktor pendanaan yang masih minim. c. Faktor kebersihan. 3) Kontribusi pendapatan wisata Mahadewa kepada masyarakat Kupang-

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	21
1. Pengertian pariwisata	21
2. Pengertian strategi	25
3. Manajemen dalam pariwisata	31

4. Unsur-unsur dalam pengembangan pariwisata	33
5. Strategi pengembangan	36
6. Dampak pariwisata	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
H. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Penelitian Terdahulu	17
4.1	Sejarah Pemerintah Desa	53
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kupang Tahun 2017 .	56
4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Kupang Tahun 2017	56
4.4	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Kupang Tahun 2017 .	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata sebenarnya bukanlah fenomena baru di dunia. Menurut Spinllane, pariwisata sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarahdan perjalanan agama. Manusia menyadari bahwa pariwisata merupakan agen perubahan yang mempunyai kekuatan besar dan dahsyat.¹

Dewasa ini pariwisata sudah menjadi tren baru dalam peningkatan ekonomi suatu negara. Melihat bahwa prospek pariwisata ke depansemakin cerah dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi mencapai 10,3persen pada 2030. Selain ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata yang baik dan benar.

Pembangunan pariwisata biasanya dipandang lebih menekan kanpada aspek fisik, namun dalam perkembangannya masyarakat dan pemerintah terkait menyadari bahwa pengelolaan pariwisata tanpa memandang aspek sosial budaya masyarakat justru akan menimbulkan dampak buruk bagi kearifan lokal masyarakat itu sendiri. Pariwisata mempunyai daya dobrak yang cukup kuat untuk merusak kebudayaan masyarakat khususnya di daerah pariwisata. Dengan demikian pariwisata mendatangkan serangkaian dampak positif maupun negatif.

¹Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 41.

Pengelolaan pariwisata yang ideal dilakukan bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah sehingga terjadi kerjasama yang baik dan berkelanjutan pemerintah dalam hal ini tidak menjadikan masyarakat sebagai obyek, akan tetapi lebih ke partner. Dengan menjalankan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dengan tidak merusak kearifan lokal. Hal ini seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Kepariwisataan bahwa Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.²

Hasil dari kajian para ahli berkesimpulan bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan spasial.³

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai potensi pariwisata cukup besar, diakui bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap perolehan devisa yang terus meningkat setiap tahunnya. Penerimaan devisa pariwisata pada tahun 2013 diperkirakan mencapai US\$10,1 miliar atau naik 10,99 persen dibanding penerimaan devisa tahun 2012 yang sebesar US\$9,1

²Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. BabIII mengenai Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan, Pasal 5.

³Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluangdan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

miliar.⁴ Hal ini membuktikan bahwa pariwisata sangat relevan untuk dikelola dengan baik sebagai alat pendapatan devisa negara. Selain peningkatan ekonomi pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja secara makro yang cukup signifikan.

Dampak positif ini kadang dilihat secara makro saja, sedangkan secara mikro bisa jadi pengelolaan pariwisata ini malah justru meminggirkan masyarakat lokal, mengingat bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah. Banyak pembangunan tempat wisata yang menjadikan masyarakat sebagai penonton saja.⁵ Pada akhirnya masyarakat hanya menerima kebijakan dan menjalankannya tanpa mengetahui proses pengambilan kebijakan tersebut, sehingga dapat merugikan masyarakat dan cenderung menguntungkan bagi pembuat kebijakan serta swasta yang mendominasi dalam penempatan pengelolaan hasil pariwisata.

Objek wisata Mahadewa di Kupang Curadami Bondowoso adalah sektor wisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan pasarkan. Obyek wisata Mahadewa mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangan yang masih asri di dataran tinggi di salah satu pegunungan atau bukit. Observasi awal peneliti menemukan bahwa Mahadewa mulai diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 23 September 2017 oleh Pemerintah

⁴Data BPS terkait Pengembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional No. 12/02/Th.XVII, 3 Februari 2014. Diakses di http://bps.go.id/website/brs_ind/pariwisata_.pdf. (Pada tanggal 27 Desember 2017).

⁵Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2013), 9.

Bondowoso dan sudah mendatangkan \pm 9.000 pengunjung dengan pendapatan \pm Rp. 45.000.000 tanpa perhitungan pendapatan yang di dapat oleh para penjual atau warung masyarakat sekitar.

Keberadaan wisata Mahadewa di Kupang Curahdami Bondowoso sangat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar baik dalam bidang wisata dan hiburan maupun dalam peningkatan sumber pendapatan masyarakat tersebut, hal ini didapat dari beberapa sector usaha disekitar pariwisata baik itu berbentuk toko-toko kecil maupun usaha lain yang terus bermunculan disekitar wisata, hal ini didasarkan pada keperluan para pengunjung wisata yang semakin hari makin banyak pengunjung. Maka dengan bermunculnya sektor usaha mikro ini secara otomatis meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, dengan dibukanya wisata Mahadewa ini juga membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga hal itu dapat menyerap pengangguran disekitar daerah pariwisata. Tentu tak hanya selesai pada dibukanya pariwisata persoalan ekonomi masyarakat akan terselesaikan, tapi butuh adanya inovasi-inovasi baru untuk lebih memajukan dan wisata Mahadewa ini.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengembangan Wisata Mahadewa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso” karena kami anggap wisata ini harus terus melakukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi wisata tersebut. Dengan

begitu akan melahirkan dampak positif pada masyarakat sekitar, terutama dalam bidang perekonomian masyarakat pinggiran.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambata pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso?
3. Bagaimana kontribusi pendapatan wisata Mahadewa kepada masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendiskripsikan strategi pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso.
2. Mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambata pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso.
3. Mengetahui dan mendiskripsikan kontribusi pendapatan wisata Mahadewa kepada masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Penelitian ini digunakan sebagai kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
- b. Sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi selama ini.
- c. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah ini sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat bagi masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso sebagai salah satu informasi yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Manfaat bagi IAIN Jember

- a. Penelitian ini diupayakan dapat member kontribusi dan menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi syariah di IAIN Jember.
- b. Dapat menambah literature kepustakaan IAIN Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

⁶ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam upaya mengetahui pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso.

E. Definisi Istilah

1. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu dari kata “Pari dan Wisata”. Kata “Pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar. Sedangkan “wisata” berarti perjalanan, bepergian (Yoeti, 1990: 103). Menurut istilah, pariwisata yaitu suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan yang secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Manfaat yang diperoleh dapat berpengaruh positif dalam perekonomian, kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakatnya.⁷

2. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam

⁷ Yoeti, *Pemasaran Pariwisata (Tourism Marketing)* (Bandung: Angkasa, 1990), 107.

organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.⁸

3. Strategi

Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.⁹

⁸ Ibid., 125

⁹ Sularno Tjiptowardoyo, *Strategi Manajemen* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1995), 3-5.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisonalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰

1. Angga Pradikta. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.10
Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi pengembangan bagi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Kemudian Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1) faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah, 2) Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pati dalam mengembangkan obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah dan 3) Seberapa besar

¹⁰ IAIN Jember, *Panduan Penulisan*, 73-74.

kontribusi obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah untuk PAD Kabupaten Pati.¹¹

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode dokumentasi, wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Dalam diagram menunjukkan bahwa titik potong (1,39;0,91) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Perolehan rata-rata kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD tahun 2007-2011 adalah 0,000136 %.

Dari kesimpulan penelitian didapat bahwa perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam segi objek penelitian dan jenis penelitiannya. Dimana penelitian terdahulu tersebut objeknya adalah Wisata Waduk Gunungrowo Kabupaten Pati. Kemudian jenis penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif. Untuk kesamaan terletak pada permasalahan yang diangkat dimana rumusan masalah yang

¹¹ Angga Pradikta, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), vi.

diangkat dalam penelitian tersebut sama dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

2. Widodo Sihotang. 2014. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Samosir (Studi Pada Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Samosir), Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah strategi Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya dalam meningkatkan PAD Kabupaten Samosir, dan untuk mengetahui upaya dalam pengembangan dan penataan wisata, promosi wisata, pembinaan/ sadar wisata, kerjasama dengan pihak lain, yang dilakukan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya dalam meningkatkan PAD Kabupaten Samosir. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif, yaitu dengan menyajikan data dan sekaligus melakukan analisa tentang objek yang diteliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam meningkatkan PAD Kabupaten Samosir sudah baik, tetapi belum cukup optimal. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya penataan dan pengembangan wisata, seni dan budaya, promosi, sadar wisata/ sosialisasi kepada masyarakat/ pengusaha wisata, menetapkan peraturan daerah pengutipan retribusi memasuki tempat wisata, serta kerjasama dengan pihak lain. Namun

belum seluruhnya kegiatan ini dilakukan dengan berkesinambungan dan terpadu sehingga belum mendapatkan hasil yang optimal, karena anggaran yang terbatas, komitmen dan kerjasama yang kurang dari lembaga ini.

Dari kesimpulan penelitian didapat bahwa perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Dimana objek penelitian dalam skripsi tersebut, dilakukan di Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Samosir. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Sedangkan persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah dalam tujuan dan metode penelitian. Dimana tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui bagaimanakah strategi Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya dalam meningkatkan PAD Kabupaten Samosir, dan untuk mengetahui upaya dalam pengembangan dan penataan wisata, promosi wisata, pembinaan/ sadar wisata, kerjasama dengan pihak lain, yang dilakukan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya dalam meningkatkan PAD Kabupaten Samosir dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember. Kemudian dalam bentuk penelitian, di dalam penelitian tersebut bentuk penelitiannya deskriptif. Hal ini sama dengan bentuk penelitian ini yang penelitian deskriptif.

3. Azizati Rahmania. 2016. Pengembangan Wisata Alun-Alun Kota Malang Prespektif Masalah Mursalah. Jurusan Hukum Bisnis

Syariah. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹²

Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah, yaitu pandangan masyarakat terkait pengembangan alun-alun kota Malang, pengembangan alun-alun kota Malang ditinjau dari masalah mursalah. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini memperoleh dua kesimpulan, pertama, pandangan masyarakat terkait pengembangan alun-alun kota Malang adalah berdampak positif bagi masyarakat. Kedua, ditinjau dari segi masalah mursalahnya, pengembangan wisata alun-alun kota Malang ini juga berkembang secara positif.

Dari kesimpulan tersebut, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah dimana rumusan masalahnya adalah pandangan masyarakat terkait pengembangan alun-alun kota Malang dan pengembangan alun-alun kota Malang ditinjau dari masalah mursalah.

Sedangkan penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jember dan Bagaimana Kontribusi Pariwisata Dalam Meningkatkan PAD Kabupaten Jember. Kemudian persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Dimana keduanya menggunakan pendekatan

¹² Azizati Rahmania, 2016, *Pengembangan Wisata Alun-Alun Kota Malang Prespektif Masalah Mursalah*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), ii.

deskriptif dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Wardatul Jannah. 2017. Pengembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Jurusan Ekonomi Syariah. Jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penelitian ini memiliki dua fokus masalah, yaitu; 1) bagaimana pengembangan usaha sangkar burung (korongan) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. 2) bagaimana kontribusi pengembangan usaha sangkar burung (korongan) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field studi research). Penentuan sumber data dan penelitian ini adalah purposive sampling. Dan untuk mendapatkan data dari penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian memperoleh kesimpulan 1) pengembangan usaha sangkar burung para pengusaha yang ada di desa Dawuhanmangli lebih menekankan dalam 4 bidang diantaranya: pemasaran, dimana pemasaran yang digunakan oleh pengusaha sangkar burung di desa Dawuhanmangli

menggunakan 2 cara yaitu pemasaran secara langsung dan pemasaran melalui pengepul. Pemasaran sangkar burung telah tersebar di daerah Jember, Yogyakarta, Lombok, Bali, Solo, Malang, dan Banyuwangi. Sumber daya manusia yang direkrutnya adalah keluarga sendiri dan tetangga sekitar sebagai tenaga kerjanya tetapi yang memiliki keterampilan, ketelatenan, kesabaran, dan rajin dalam bekerja. Perhitungan dalam masalah keuangan para pengusaha menggunakan akuntansi sederhana yaitu modal – biaya (biaya bahan baku atau bahan penolong) – upah tenaga kerja. Dan proses produksi sangkar burung para pengusaha memproduksi 45-700 sangkar setiap bulannya. 2) pengembangan usaha sangkar burung (korongan) yang ada di Desa kupang Kecamatan curadami Kabupaten bondowoso sangat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat hal tersebut sudah jelas dirasakan oleh beberapa pengusaha sangkar burung yang bisa memenuhi kebutuhannya dari hasil pendapatan usahanya.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yang diangkat. Dalam penelitian tersebut, mengangkat fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana pengembangan usaha sangkar burung (korongan) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa kupang Kecamatan curadami Kabupaten bondowoso 2) Bagaimana kontribusi pengembangan usaha sangkar burung (korongan) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Sedangkan dalam penelitian ini mengangkat fokus masalah yaitu: 1)

Bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten bondowoso.

2) Bagaimana kontribusi pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten bondowoso Sedangkan persamaannya terletak dalam jenis penelitian, penentuan sumber data, sumber data dan validitas data. Di mana keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif, penentuan sumber data menggunakan *purposive sampling*, sumber data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan validitas data menggunakan triangulasi sumber.

5. Ahmad Misbakhul Munir, 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember. Jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember.¹³

Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah, yaitu 1) Bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember? 2) Bagaimana kontribusi pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Jember?. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini memperoleh dua kesimpulan. *Pertama*, strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember sebagai berikut; a. melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata. b. melakuakn

¹³ Ahmad Misbakhul Munir, 2017, *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember), ii.

pengembangan destinasi pariwisata. c. melakukan pemasaran pariwisata. d. melakukan kerjasama dengan lembaga kepariwisataan. *Kedua*, kontribusi pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember melalui beberapa pos, yaitu; a. pajak hotel dan restoran. b. pajak hiburan. c. retribusi tempat khusus parkir. d. retribusi tempat penginapan atau pesanggaan. e. retribusi tempat rekreasi dan olahraga.

Dari kesimpulan tersebut, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah dimana rumusan masalahnya adalah pandangan masyarakat terkait strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember. Kemudian persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Dimana keduanya menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

N0	Nama Peneliti	Judul Penelian	Perbedaan	Persamaan
1	Angga Pradikta	Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Perbedaan dari penelitin ini adalah objek penelitian dan jenis penelitiannya, dimana objek penelitiannya di Wisata Waduk Gunungrowo, sedangkan	Persamaannya terletak pada strategi pengembangan pariwisata

		Kabupaten Jember	penelitian ini di Wisata Mahadewa Kupang Bondowoso dan jenis penelitiannya menggunakan metode kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif	
2	Widodo Sihotang	Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Samosir (Studi Pada Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Samosir)	Perbedaan dari penelitin ini adalah dalam objek penelitian dimana objek penelitiannya di Wisata Waduk Gunungrowo, sedangkan penelitian ini di Wisata Mahadewa Kupang Bondowoso	Persamaannya terletak pada strategi pengembangan pariwisata, dan metode yang digunakan sama menggunakan metode kualitatif

3	Azizati Rahmania	Pengembangan wisata alun-alun kota malang perspektif masalah mursalah	Perbedaan dari penelitin ini terletak pada rumusan masalah yang diangkat dan objek penelitian dan jenis penelitiannya, dimana objek penelitiannya di Wisata Waduk Gunungrowo, sedangkan penelitian ini di Wisata Mahadewa Kupang Bondowoso	Persamaannya terletak pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Dimana keduanya menggunakan deskriptif dan teknis pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi
4	Wadatul Jannah	Pengembangan Usaha Sangkar Burung Tutup Burung (Korongan) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dawuhan Mangli Kecamatan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah dan objek penelitian yang diangkat	Persamaannya terletak dalam jenis penelitian, penentuan sumber data, sumber data dan validitas data

		Sukowono Kabupaten Jember		
5	Ahmad Misbakhul Munir	Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah dimana rumusan masalahnya adalah pandangan masyarakat terkait strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember	Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Dimana keduanya menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi

Sumber: Hasil kajian penulis tahun 2018

Dari table diatas dapat diketahui bahwa perbedaan yang dominan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu, terletak pada objek kajian yang diangkat, metode penelitain yang digunakan dan fokus masalah yang diajukan, tentu dengan beberapa perbedaan-perbedaan tersebut akan mendapatkan hasil yang berbeda puula antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu dari kata “Pari dan Wisata”. Kata “Pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar. Sedangkan “wisata” berarti perjalanan, bepergian.¹⁴ Menurut istilah, pariwisata yaitu suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan yang secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Manfaat yang diperoleh dapat berpengaruh positif dalam perekonomian, kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakatnya.¹⁵

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergiansementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang

¹⁴ Yoeti, *Pemasaran Pariwisata (Tourism Marketing)* (Bandung: Angkasa, 1990), 103.

¹⁵ Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, 107.

diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya.¹⁶

Dalam pasal 1 butir 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, dimana yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat (lokal) khususnya yang berada di sekitar objek dan daya tarik wisata (ODTW), karena masyarakat setempat merupakan pemilik dan juga mereka lebih mengetahui mengenai ODTW tersebut. Selain dari pada itu, agar masyarakat setempat mendapatkan keuntungan ekonomi dari kegiatan pariwisata, dan juga masyarakat setempat akan selalu menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, dan kelestarian ODTW tersebut, yang pada akhirnya akan memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap wisatawan yang akan mengkonsumsi ODTW tersebut.¹⁷

¹⁶ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 3-4.

¹⁷ Mohamad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata* (Medan: PT. Softmedia, 2012), 39.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada Pasal 4 disebutkan diantaranya bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya serta memajukan kebudayaan. Dalam undang-undang yang sama pada Pasal 6 bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.¹⁸

Adapun ayat yang memerintahkan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: Maka apakah mereka (tidak sadar) sehingga (seharusnya) mereka berjalan di muka bumi lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami, atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya yang buta bukan mata, tetapi yang buta adalah hati yang ada di dalam dada (QS. al-Hajj: 46).¹⁹

Dalam ayat lain juga telah diterangkan perintah untuk melakukan perjalanan yaitu:

¹⁸ Ibid., 2.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), 338.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya; Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS. Al-Baqarah: 164).²⁰

Untuk melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan terarah serta terintegral, agar pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sumber daya alam. Perencanaan merupakan suatu proses upaya untuk mengubah kondisi saat ini yang tidak sesuai lagi dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan menuju ke kondisi yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan dengan sumber-sumber yang ada secara lebih

²⁰ Ibid., 26.

efektif dan efisien. Pengembangan pariwisata salah satu tujuannya adalah untuk memberikan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pengembangan pariwisata harus memperhatikan peningkatan kerjasama dengan negara-negara lain yang saling menguntungkan khususnya dibidang pariwisata.

2. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” yang diartikan sebagai “the art of the general” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.²¹

Griffin (2000) mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut

²¹ Sularno Tjiptowardoyo, *Strategi Manajemen* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1995), 3-5.

menjalankan aktivitasnya.²²

Strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.²³ Pengertian strategi harus dibedakan dengan pengertian taktik. Dimana taktik adalah suatu cara atau metode yang digunakan di lapangan untuk berusaha memenangkan pertempuran di front.²⁴

Sementara itu secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.²⁵

a. Pentingnya Strategi

Setiap usaha, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan serta diterapkannya strategi terlebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efisiensi dalam penetapan strategi adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian. Penetapan strategi dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi

²² Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2005), 132.

²³ Akdon. *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2007), 4.

²⁴ Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, 107.

²⁵ Awaludin Pimay, *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), 50.

tujuan benar-benar dapat dicapai. Penetapan strategi yang tidak efektif apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya.

Disamping itu perencanaan dan strategi juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebab, strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, strategi yang diterapkan benar-benar dapat mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal.²⁶

Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka didalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi. Dalam hal yang demikian sangat diperlukan suatu strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dibuat.²⁷

b. Pengertian pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan

²⁶ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 48-49.

²⁷ Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, 123.

kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.²⁸

Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.²⁹ Menurut G.R. Terry adalah manajemen suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Andrew F. Sikula berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³⁰ Sedangkan menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

²⁸ Ibid., 125

²⁹ Malyu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

³⁰ Ibid., 2.

kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.³¹

Dari tiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, serta merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam pemanfaatan unsur-unsurnya.³² Perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan. Pengorganisasian yaitu mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Kepemimpinan yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin. Pengendalian yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak, dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.³³

Pengembangan (developing) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (couching) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasulullah SAW. Mendorong umatnya supaya selalu

³¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 2.

³² Malyu Hasibuan, *Manajemen Dasar*, 3.

³³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 2.

meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia. QS. al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18).³⁴

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (organization development) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerjasama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan.³⁵

Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki sejumlah keuntungan potensial

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 549.

³⁵ M. Munir .& Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 243.

dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Dalam pengembangan itu sendiri pembinaan dan peningkatan wawasan jamaah dalam pemahaman, sikap, dan akitivitasnya tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan aspek-aspek hidup dan kehidupan yakni akidah, ibadah, akhlak, keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, dan kewarganegaraan, ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, kesenian, kejasmanian, kesehatan, keterampilan dan keamanan jasmani.³⁶

3. Manajemen dalam Pariwisata

Manajemen yang efektif dan efisien sangat memerlukan penguasaan atas orang-orang yang mengelola untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan wisata terdiri dari komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi, unsur-unsur pariwisata dan industry pariwisata. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan di suatu tempat untuk melakukan perjalanan pariwisata dengan tujuan kunjungan untuk bersenang-senang, olahraga, agama, berlibur, belajar, kesehatan, dan berdagang. Adapun wisatawan menurut sifatnya (Kusumaningrum, 2009: 18):
- b) Wisatawan modern Idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.

³⁶ Ibid., 244.

- c) Wisatawan modern Materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok.
 - d) Wisatawan tradisional Idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.
 - e) Wisatawan tradisional Materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.³⁷
- a. Elemen geografi adalah Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut ini:
- a) Daerah Asal Wisatawan (DAW). Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.
 - b) Daerah Transit (DT). Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi,

³⁷ Nyoman Pendit , *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1994), 37.

perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

- c) Daerah Tujuan Wisata (DTW) Daerah ini sering dikatakan sebagai sharp end (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.³⁸

4. Unsur-unsur dalam pengembangan pariwisata

Unsur-unsur pariwisata adalah Unsur-unsur yang terlibat dalam industry pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
- b) Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
- c) Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
- d) Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian

³⁸ Ibid., 38.

wisatawan atau pengunjung.

e) Cenderamata (Souvenir), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.

f) Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.³⁹

1) Industri pariwisata adalah Industri yang menyediakan jasa, daya tank, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, Penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan.⁴⁰

c. Unsur-unsur Manajemen dalam Pariwisata

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan satu sama lainnya. Unsur-unsur manajemen itu sendiri terdiri dari man, money, methods, materials, machines, and market men, money, methods, materials, machines, and market yang disingkat dengan 6 M. Adapun penjelasannya yaitu:

1) Man (Manusia) Yaitu tenaga manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional atau pelaksana. Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga berhasil

³⁹ Ibid., 38-39.

⁴⁰ Ibid., 41.

atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mengarahkan dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan diacapi.

- 2) Money (Uang) Uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang dalam mengoperasionalkan kegiatan.
- 3) Method (Metode) Cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam perusahaan perlu alternatif cara agar produk bisa berhasil guna sesuai dengan perkembangan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dalam menghasilkan produk dan jasa.
- 4) Material (Bahan) Bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam proses kegiatan, manusia sangat membutuhkan adanya bahan dan materi, karena materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.
- 5) Machine (Mesin atau alat) Mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 6) Market (Pasar) Pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan. Bagi kegiatan yang bergerak dalam bidang wisata maka pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir.⁴¹

⁴¹ Malyu Hasibuan, *Manajemen Dasar*, 20.

Penjelasan tentang 6 M kaitannya dengan fungsi manajemen. Dimana serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing yang mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh and McHugh (1997) yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Directing (Pengimplementasian), Controlling (Pengendalian atau pengawasan).⁴²

5. Strategi Pengembangan

Kepariwisata Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Langkah pokok strategi pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Dalam jangka pendek dititik-beratkan pada optimasi, terutama untuk:
 - 1) Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan
 - 2) Meningkatkan mutu tenaga kerja
 - 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan
 - 4) Memanfaatkan produk yang ada
 - 5) Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam:

⁴² Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 8.

- 1) Memantapkan citra kepariwisataan Indonesia
- 2) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan
- 3) Mengembangkan dan diversifikasi produk
- 4) Mengembangkan jumlah dan mutu pekerja

c. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam:

- 1) Pengembangan kemampuan pengelolaan
- 2) Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan
- 3) Pengembangan wisata baru
- 4) Pengembangan mutu dan dan jumlah tenaga kerja.⁴³

6. Dampak pariwisata

Terdapat beberapa dampak dari didirikannya pariwisata baik itu bersifat mikro maupun makro. Menurut Pitana yang mengutip perkataan Cohen, mengatakan bahwa akan terdapat beberapa implikasi dari dibukanya sebuah objek pariwisata diantaranya;

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

⁴³ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, 55.

h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah⁴⁴



⁴⁴I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reaserch*). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realis tentang apa yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat ataupun yang dipilih penelitian yaitu pengelola wisata Mahadewa. metode ini berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi kondisi, pendapat yang berkembang, serta efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan data-data. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan lainnya.⁴⁵

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui

⁴⁵ Sugiona, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabet, 2016),295.

pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta terhadap pengembangan wisata mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang-Curahdami-Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di desa kupang Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso sekitar 42 KM dari arah barat kota Bondowoso, wisata ini berada di ketinggian 1000 meter dari atas permukaan air laut.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Sumber data adalah semua fakta dimana data itu bisa diperoleh. Dilihat dari sumbernya, data yang ingin di peroleh dari penelitian ini merupakan sumber data primer, sumber data primer adalah sumber data yang diberikan secara langsung tanpa melalui perantara, yang di peroleh dari observasi dan wawancara.

Adapun observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini objek yang dijadikan informan ialah:

1. Abdul Fatah selaku penanggung jawab wisata mahadewa sekaligus kepala desa.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 218-219.

2. Abdul Razak selaku ketua wisata Mahadewa.
3. Abdul jalil selaku sekretaris wisata Mahadewa.
4. Sapa'at selaku masyarakat desa Kupang.
5. Sumiati selaku masyarakat desa Kupang.
6. Khaurul anam selaku bidang daya tarik wisata Mahadewa.
7. Iwan selaku humas wisata Mahadewa.
8. Imam jakfar selaku karyawan wisata Mahadewa.
9. Dinda selaku Pengunjung wisata Mahadewa.
10. Moh. Hasbullah selaku Bendahara wisata Mahadewa.
11. Fal Yendra selaku Humas wisata Mahadewa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan tehnik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴⁷

1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Melalui obeservasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, jadi dalam hal ini

⁴⁷ Tim Penyusun IAIN, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),47.

peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁸

Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis objek penelitian.

2. Wawancara

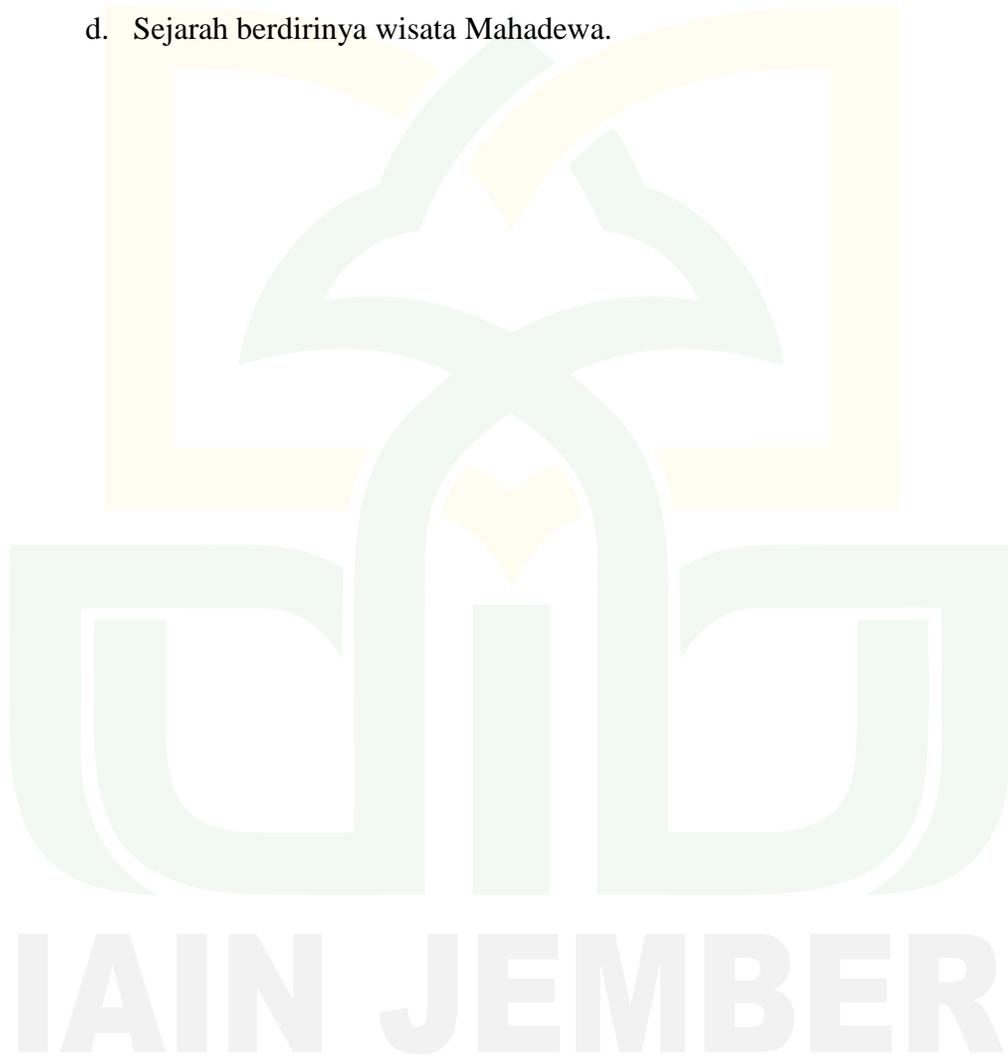
Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Kualitatif Dan R&D*, 227.

- a. Strategi pengembangan wisata Mahadewa.
- b. Faktor pendukung dan penghambat wisata Mahadewa
- c. Kontribusi pendapatan wisata Mahadewa kepada masyarakat
- d. Sejarah berdirinya wisata Mahadewa.



3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹

Adapun yang ingin di dapatkan dari dokumentasi ini adalah:

- a. Visi dan Misi wisata mahadewa
- b. Data-data wisata mahadewa seperti, struktur organisasi, foto kunjungan wisata, data kunjungan dan lain-lain.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipajami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁰

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang diambil adalah data analisis deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya.

⁴⁹ Sugiyono, *Kualitatif Dan R&D*, 240

⁵⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, 335.

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyusunan data hasil reduksi, difokuskan kepada 2 hal, yaitu: Pengembangan wisata mahadewa dan kontribusi wisata terhadap perekonomian masyarakat kupang.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (menarik kesimpulan)

Kesimpulan *dalam* penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁵¹

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.⁵²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik

⁵¹ Sugiono, *Metode penelitian*, 249-253.

⁵² Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres,2007),19.

informasi yang diperoleh dengan sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksa yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori⁵³

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Usaha mempelajari kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap, tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra-lapangan.

Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.

⁵³ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, [Bandung: Remaja Rosdayakarya,1990], 330

c. Mengamati serta sambil mengumpulkan data.

1) Mengamati dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.

2) Mencatat data.

3) Mengetahui tentang cara mengingat data.

4) Kejenuhan data.

5) Analisis data.

3. Tahap analisa data

a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁵⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan peninjauan terhadap isinya. Berikut gambaran umum dari skripsi ini.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu (I) berisi pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua (II) berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori mencakup tentang pengembangan wisata mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bab tiga (III) berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat (IV) berisi penyajian dan analisis data yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima (V) berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Desa Kupang

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan Desa adalah kegiatan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa meliputi Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan

Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa. Badan Permusyawaratan Desa yang selanjutnya disebut BPD adalah Lembaga yang berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Peraturan Desa adalah semua peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh Badan Permusyawaratan Desa bersama dengan Kepala Desa. Keputusan Kepala Desa adalah semua keputusan yang ditetapkan oleh Kepala Desa baik yang bersifat mengatur maupun penetapan dan

merupakan pelaksanaan dari peraturan Desa dan kebijaksanaan Kepala Desa yang menyangkut pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Keputusan BPD adalah semua keputusan BPD yang ditetapkan oleh BPD.

a. Pembagian wilayah desa

Dengan Luas Wilayah 316,2 ha Desa Kupang terdiri dari:

- Dusun : 6 Dusun
- Rukun warga : 3 RW
- Rukun tetangga : 6 RT

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Susunan Organisasi Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa, Pelaksana Teknis Lapangan dan Pelaksana Kewilayahan.

- Kepala Desa : 1 Orang
- Perangkat Desa
 - Sekretaris Desa : 1 Orang
 - Bidang Urusan : 3 Orang
 - Pelaksana Teknis : 3 Orang
 - Pelaksana Kewilayahan : 6 Orang

Adapun Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Yang mempunyai tugas dan fungsi dalam Pemerintahan desa sebagai berikut :

Perangkat Desa terdiri atas:

- 1) Sekretariat Desa;
- 2) Pelaksana kewilayahan; dan
- 3) pelaksana teknis.

Sekretariat Desa mempunyai tugas:

- 1) Melaksanakan penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa;
- 2) Mengelola administrasi dan memberikan pelayanan administrasi

kepada seluruh perangkat Desa dalam hal:

- Perencanaan;
- Evaluasi dan palaporan;
- Keuangan; dan
- Administrasi umum.

1. Sejarah Desa Kupang

Asal usul Desa Kupang pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk yang berbatasan dengan jumlah jiwa yang masih sedikit, perkiraan terbentuknya Desa Kupang dimulai sejak Tahun 1935. Konon kabarnya pada waktu pembabatan desa ini, Desa Kupang masih

berupa semak belukar yang paling banyak terdapat pohon kelompang, yang mana nama Desa Kupang diambil dari kata pohon tersebut yaitu “KO” dan”PANG” Karena kayu tersebut adalah sebuah pohon yang besar dan kokoh. Maka masyarakat sekitar menamakan Desa ini adalah KUPANG, dengan harapan menjadi Desa yang besar dan kokoh. Mata pencaharian utama penduduk pada saat itu disamping bercocok tanam, mencari bambu hutan, pemburu hewan hutan dan juga pengrajin atap rumbia.

Tabel 4.1 Sejarah Pemerintah Desa

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	Sebelum Merdeka (1935)	Salam (Joyo Redjo)	Berdasarkan tunjukan rakyat
2	Tahun 1945 – 1971	Sikan (Mengku Karyo)	Berdasarkan tunjukan dari kecamatan
3	Tahun 1971 - 1986	Saiful Bahri	Berdasarkan Pemilihan
4	Tahun 1990 – 2000	Djimat	Berdasarkan Pemilihan
5	Tahun 2000 – 2008	Agus Suhardi	Berdasarkan Pemilihan

6	Tahun 2008 – 2014	Agus Suhardi	Berdasarkan Pemilihan
7	Tahun 2015 – 2021	ABD. Fatah	Berdasarkan Pemilihan

(Sumber: dokumen Desa Kupang Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso)⁵⁴

2. Demografi

Desa Kupang dengan luas wilayah 316,2 Ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Batas wilayah Desa Kupang :

- Sebelah utara : Desa Curahpoh
- Sebelah selatan : Desa Pakuwesi
- Sebelah Timur : Desa pakuwesi
- Sebelah Barat : Tanah perum Perhutani

a. Topografi dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit.

b. Curah hujan : 134,00 mm

c. Jumlah bulan hujan : 5 bulan

d. Suhu rata-rata harian : 37°C

e. Tinggi tempat : 158 m dpl.

f. Luas wilayah Desa Kupang 316,2 Ha terdiri dari:

⁵⁴ Dokumentasi, Bondowoso, 9 April 2018.

- Tanah sawah : 52,615 ha
- Tanah Kering (tegal) : 52,615 ha
- Permukiman : 9,5 ha
- Tanah Hutan lindung : 15 ha
- Tanah Hutan Produksi : 145 ha
- Tanah Hutan Konversi : 145 ha
- Tanah Perkantoran : 1,1 ha
- Tanah lainnya : 0,6 ha

3. Keadaan Sosial Budaya

a. Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 1394 jiwa.

Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 708 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 686 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kupang
Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	708	60,01
2.	Perempuan	686	30,99
	Jumlah	1.394	100%

(Sumber: dokumen Desa Kupang Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso)⁵⁵

Keadaan kependudukan di Desa Kupang dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Kupang berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa
Kupang Tahun 2017

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 6	96	117	213	15,27

⁵⁵ *Dokumentasi*, Bondowoso, 9 April 2018.

2.	7 – 15	98	77	175	12,55
3.	16 – 18	48	54	102	7,31
4.	19 – 24	74	96	170	12,19
5.	25 – 39	122	117	239	17,14
6.	40 – 49	153	115	268	19,22
7.	50 – 59	85	90	175	12,82
8.	>60	32	20	52	3,73
	Jumlah	708	686	1.394	100%

(Sumber: dokumen Desa Kupang Curahdami Kabupaten Bondowoso)⁵⁶

Dari total jumlah penduduk Desa Kupang, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >56 tahun. Jumlah yang paling banyak 5,73% adalah antara usia 56 sampai dengan 69 Sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 19-59 tahun sejumlah 61,37%.

Dari usia >60 tahun tersebut jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 02,29% dan perempuan ada 01,43%. Sedang pada usia 0-4 tahun, yang berjenis kelamin laki-laki 03,44% dan perempuan 04,59%.

⁵⁶ *Dokumentasi*, Bondowoso, 9 April 2018.

Penduduk usia produktif pada usia antara 19-59 tahun di Desa Kupang jumlahnya cukup signifikan, yaitu 852 jiwa atau 61,11% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 31,13%, sedangkan perempuan 29,98%.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah laki-laki usia produktif lebih banyak. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Kupang dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha - usaha produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki - laki.

4. Mata pencaharian Pokok

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Kupang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS / TNI / POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan / tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Kupang jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 79,6 %. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 49,59 % dari total jumlah penduduk.

Jumlah ini terdiri dari buruh tani terbanyak, dengan 33,33 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 26,5 % dari total jumlah penduduk. Petani sebanyak 29,01 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 23,09 % dari total jumlah penduduk.

Terbanyak ketiga adalah peternak dengan 28,92 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 23,03 % dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Kupang Tahun 2017

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1.	Petani	322	23,09 %
2.	Buruh tani	370	26,5 %
3.	PNS/TNI/POLRI	10	0,71 %
4.	Karyawan Swasta	11	0,79 %
5.	Pedagang	24	1,72 %

6.	Wirausaha	17	1,21 %
7.	Pensiunan	-	-
8.	Tukang Bangunan	20	1,43 %
9.	Peternak	321	23,03 %
10.	Lain-lain / Tidak tetap	15	1,08 %
	Jumlah	1.110	79,6 %

(Sumber: dokumen Desa Kupang Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso)⁵⁷

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Kupang memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa Kupang secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

5. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat ketrampilan. Tingkat ketrampilan

⁵⁷ *Dokumentasi*, Bondowoso, 9 April 2018.

juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru sehingga akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Kupang.

○ Belum Sekolah	: 43 orang
○ Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	: 133 orang
○ Tamat SD / Sederajad	: 862 orang
○ Tamat SLTP / Sederajad	: 137 orang
○ Tamat SLTA / Sederajad	: 55 orang
○ Tamat D1	: 1 orang
○ Tamat D2	: - orang
○ Tamat D3	: - orang
○ Tamat S1	: 17 orang
○ Tamat S2	: - orang
○ Tamat S3	: - orang
○ Jumlah Sekolah TK	: 2 unit
○ Jumlah sekolah SD / sederajad	: 2 Unit
○ Jumlah Sekolah SLTP/ Sederajad	: 1 unit
○ Jumlah Sekolah SLTA/ Sederajad	: 0 unit
○ Jumlah Sekolah PT	: 0 unit

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Kupang kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 61,8 % dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA – 13,7 %. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 1,29 %. Dan terdapat 133 jiwa atau 9,5 % tidak tamat SD.

6. Kondisi Kesehatan

- Di desa kupang terdapat fasilitas kesehatan berupa poskesdes dan polindes, masyarakat merasa nyaman dengan pelayanan yang ada di desa tersebut, karena selain jarak yang tidak terlalu jauh, tepatnya berdampingan dengan balai desa. pelayanan juga sangat efektif kepada masyarakat.
- Posyandu di desa Kupang berjalan dengan baik dan kegiatannya tiap bulan rutin di laksanakan , baik di kegiatan imunisasi pada Balita dan juga Lansia, juga di ikat dengan arisan Posyandu pada tiap bulannya.

7. Kondisi Ekonomi dan Kemampuan Fiskal Desa

a. Kemampuan Fiskal Desa

Penerimaan Asli Desa diperoleh dari pungutan desa serta pungutan pungutan dari masyarakat seperti biaya surat menyurat serta partisipasi dari masyarakat, dan lain – lain pendapatan desa.

Sumber dana pembangunan Desa Kupang berasal dari pendapatan asli desa serta bantuan dari Pemerintah Kabupaten ADD (Alokasi Dana Desa) pada tahun 2017 Dengan Rincian Sebagai berikut :

- Pendapata Asli Desa : Rp. 25.200.000,-
- Alokasi Dana Desa (ADD) : Rp. 396.906.789,-
- Dana Desa : Rp. 283.194.564,64,-
- Jumlah : Rp. 705.301.353,64,-**

Pajak atau Iuran yang ada di Desa Kupang berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Wajib pajak untuk 2017 berjumlah 549 wajib pajak dengan pendapatan Rp. 10.500.000,- dan periode tahun 2016/2017 untuk Desa Kupang lunas 100 %.

b. Kondisi Ekonomi Desa

- Bidang Pertanian

Sampai saat ini desa kupang keadaan ekonominya masih tergolong ekonomi sangat rendah, karena sebagian besar penduduk desa kupang bekerja sebagai petani dan buruh tani atau sekitar 49,59 % dari jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani. Sehingga pertumbuhan ekonomi di desa kupang sangat lambat, maka perlu di adakan peningkatan pengetahuan petani dengan cara pelatihan – pelatihan agar kualitas produksi dapat semakin meningkat.

- Bidang Peternakan

Penduduk desa kupang selain sebagai petani juga bergerak di bidang usaha peternakan sekitar 23,03% dari jumlah penduduk sebagai peternak, kelambatan ekonomi desa kupang dikarenakan kurangnya skill atau kemampuan bagaimana menjadi peternak yang dapat menghasilkan. Untuk itu perlu diadakan peningkatan skill atau kemampuan masyarakat dengan diadakannya pelatihan – pelatihan dan perlu adanya sosialisasi dari dinas terkait agar desa kupang dapat memacu pertumbuhan ekonomi baik di bidang pertanian dan peternakan.

8. Pemangku Kepentingan

Para pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengatasi permasalahan dan pihak yang akan terkena dampak hasil perencanaan pembangunan di desa antara lain;

- a. Pemerintah Desa, adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
- b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD), adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

c. Lembaga Kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai kebutuhan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat, antara lain

- LPMD (Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa)
- RT (Rukun Tetangga)
- RW (Rukun warga)

d. Tokoh Masyarakat adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda dan pemuka-pemuka masyarakat lainnya

e. Lembaga kemasyarakatan lain:

- PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)
- Karang Taruna
- Kelompok Tani
- LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)
- KTH (Kelompok Tani Hutan)

SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) Kab. Bondowoso yang berkaitan langsung dengan Program pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat Pedesaan.

2. Latar Belakang dan Sejarah Perkembangan Mahadewa

Latar belakang berdirinya wisata mahadewa ini adalah bermula dari gagasan para remaja masyarakat Desa Curahdami Kabupaten Bondowoso untuk menciptakan sebuah sarana hiburan yang berada ditengah-tengah

masyarakat pedesaan, sehingga dengan adanya wisata disekitar masyarakat ini mereka yang butuh hiburan dapat terpenuhi dengan baik, dan mereka tidak perlu lagi untuk mendatangi wisata yang jauh dengan pengeluaran yang besar pula hanya untuk melihat panorama alam yang mereka inginkan.

Sebelumnya masyarakat Curahdami ini jika ingin mengunjungi sebuah wisata hiburan harus pergi jauh kekota, bahkan stigma yang berkembang di masyarakat sekitar yaitu orang jika ingin berwisata harus kekota, sehingga dengan keadaan itu mereka melupakan hal-hal yang ada di desa baik itu secara budaya lokalnya maupun kesejukannya yang masih asri, mereka beranggapan jika pedesaan hanya tempat orang yang priitif yang tidak modern dan lain sebagainya, hingga pada akhirnya masyarakat sekitar mulai meninggalkan kota dan beraktifitas dan bekerja dikota.

Persoalan itu terus menjadi persoalan utama untuk dipecahkan bersama keluarnya, sehingga hal itu menjadi hal yang perlu dipecahkan bersama masyarakat sendiri untuk mencari wisata apa yang bisa dikelola dan eksplorasi oleh masyarakat sehingga stigma negatif terhadap desa bisa ditepis dengan keberadaan wisata ini. Dengan mengangkat konsep keindahan pegunungan dan keindahan alam yang ada, diharpkan akan menyediakan dahagak masyarakat akan butuhnya kepada wisata-wisata yang *fresh*.

Akhir-akhir ini wisata alam memang menjadi geliat tersendiri ditengah masyarakat hal itu dipengaruhi oleh maraknya program televisi yang terus menampilkan keindahan-keindahan alam diberbagai daerah, hal itu yang kemudian ikut serta menciptakan gaya hidup tersendiri untuk mengunjungi wisata yang menyajikan keindahan alam dan kesejukan yang tergambar dalam sajian alam yang masih asri dan alami.

Maka dengan begitu kita mengangkat wisata mahadewa untuk menjadi penawar dari keinginan masyarakat untuk mengunjungi wisata alam dengan keindahan alam yang masih asri dan alami, sehingga dengan begitu masyarakat akan mendapatkan wisata alam yang eksotis. Selain itu dihapkan pula dengan adanya wisata alam ini akan mendongkrak pendapatan masyarakat sekitar, dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru maka secara otomatis akan meningkatkan kualitas ekonominya perlahan tapi pasti.

3. Struktur Organisasi Mahadewa

Adapun Struktur Organisasi Mahadewa sebagaimana berikut;

Penasehat	: Abdul Hamid
Penanggung Jawab	: Kepala Desa Kupang
Ketua	: Abdur Razak
Sekretaris	: Abdul Jalil
Bendahara	: Muhammad Hasbullah

Bidang-Bidang

Bidang Kebersihan dan Keindahan	: Imam Syafi'i dan Moh. Mohtar
Bidang Humas	: Iwan Fal Yendra
Bidang Pengembangan Usaha	: Abdul Haki
Bidang Marketing dan Promosi	: Zainal Abidin dan Khotibul Umam
Bidang Keamanan	: Edi Mulyono dan Purwanto
Bidang SDM	: Muhammad Yusuf
Bidang Daya Tarik Wisata	: Abu Samsuddin, Muh. Khoirul, Imam dan Jakfari dan Abu Mansur ⁵⁸

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Strategi pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang–Curadami–Bondowoso

Dalam meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan prekonomian masyarakat Kupang–Curadami–Bondowoso, wisata mahadewa lebih menekankan pada aspek terciptanya lapangan pekerjaan kepada mereka yang notabenenya adalah pengangguran, serta terciptanya lapangan pekerjaan baru dengan dibukanya usaha-usaha kecil yang mulai di kerjakan oleh masyarakat sekitar.⁵⁹ Hal ini dapat disimak dalam

⁵⁸ *Dokumentasi*, Bondowoso, 9 April 2018.

⁵⁹ *Observasi*, Bondowoso, 14 Maret 2018.

pernyataan yang dikatakan oleh kepala wisata Mahadewa yaitu bapak Razak

“sebetulnya yang dilakukan oleh mahadewa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak bekerja dan masih berupaya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu, dengan adanya wisata mahadewa ini harapan besar kami adalah masyarakat bisa membuka sektor usaha kecil untuk menyediakan kebutuhan dari para wisatawan yang datang, sehingga dengan begitu sedikit demi sedikit akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar”.⁶⁰

Hal itu senada dengan yang dikatakan oleh Kepala Desa (Kades) Curahdami yaitu bapak Abdul Fatah, ia mengatakan;

“yang paling penting dengan dibukanya wisata mahadewa ini para masyarakat bisa menikmati keindahan alam yang ada disekitarnya. Selain itu, diharapkan dengan dibukanya sektor usaha ini bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Curahdami dengan hasil usaha yang ia ciptakan sendiri dan tidak selalu mencari lapangan pekerjaan tapi bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru. Serta dengan terbukanya lapangan baru tersebut pengangguran akan dapat berkurang sedikit demi sedikit”.⁶¹

Selain menghadirkan hiburan ditengah masyarakat pedesaan wisata mahadewa juga diharapkan menjadi angin segar dalam ranah prekonomian masyarakat pedesaan tersebut. Hal itu mereka lakukan dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan diharapkan masyarakat bisa menciptakan lapangan kerja atau kemandirian ekonomi secara mikro atau menengah. Secara garis besar yang dilakukan oleh pemerintah desa yang dalam hal ini menjadi mitra wisata mahadewa diharapkan bisa

⁶⁰ Razak, *Wawancara*, Bondowoso, 14 April 2018

⁶¹ Abdul Fatah, *Wawancara*, Bondowoso, 15 April 2018.

meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dengan begitu pendapatan masyarakat akan meningkat dan pengangguran akan semakin berkurang.⁶²

Selain hal tersebut pendapat juga dikatakan oleh sekretaris wisata mahadewa yaitu Bapak Abdul Jalil, ia mengatakan;

“dengan dibukanya wisata mahadewa ini sudah memberi banyak manfaat kepada masyarakat sekitar, selain menciptakan wisata untuk hiburan masyarakat, wisata ini sudah mengurangi angka pengangguran masyarakat sekitar. Sejak dibukanya wisata ini sudah hampir 50 orang yang sudah terserap dalam wisata ini, tinggal bagaimana upaya pengembangan yang akan dilakukan oleh pihak pengelola wisata untuk meningkatkan kualitas hiburan yang ada, sehingga dengan bertambahnya icon wisata ini maka secara otomatis akan membuka lapangan pekerjaan baru nantinya”.⁶³

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Sapa’at salah satu masyarakat disekitar wisata mahadewa, ia mengatakan;

“saat wisata mahadewa ini direncanakan oleh beberapa orang dan turut dibantu oleh pemerintah desa, kami selaku masyarakat suda senang mendengarnya, karena kita kalau mau liburan tak usah berjauh jauh lagi, cukup pergi ke mahadewa kita sudah akan menikmati keindahan alam yang ada. Dan selain itu, sejak dibukanya wisata ini ada banyak remaja yang dulunya nganggur sekarang sudah dapat pekerjaan yaitu bekerja dalam proses pengelolaan wisata mahadewa ini”.⁶⁴

Ibu Sumiati juga mengatkan demikian ketika diwawancarai kami dalam bentuk bahasa madura;

⁶² *Observasi*, Bondowoso, 24 April 2018.

⁶³ Abdul Jalil, *Wawancara*, Bondowoso, 24 April 2018.

⁶⁴ Sapa’at, *Wawancara*, Bondowoso, 25 April 2018.

“yeh manfaaattah banyak cong, engkok ghik tadek mahadewa riah ghun ngalak derebben ka oreng, setiah lah alhamdulillah bisa mejegeh berung dhibik maseen lah nik kenian, tentoen mun lah engkok alakoh juelen engak riah bedeh beih lah hasellah teka’ah sekonik (manfaatnya banyak, sebelum wisata mahadewa ini dibuka, saya hanya bekerja menjadi buruh harian disawah, sekarang alhamdulillah sudah bisa membuka warung sendiri meskipun warung kecil-kecilan, tentu dengan usaha ini pemasukan setiap harinya akan ada meskipun hasilnya belum seberapa besar)”.⁶⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya wisata mahadewa ini sangat bermanfaat kepada masyarakat sekitar baik itu secara finansial atau secara psikis dengan menghadirkan wisata baru ditengah-tengah masyarakat Kupang-Curahdami-Bondowoso. Dan dengan dibukanya wisata ini sudah berhasil menyerap para remaja untuk bekerja dan para masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya, baik itu dilakukan dengan bekerja atau terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan wisata mahadewa, atau membuka toko kecil untuk memenuhi para pengunjung yang hadir di wisata mahadewa ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang–Curadami–Bondowoso

Dalam menjalankan suatu bisnis baik dalam wisata maupun di semua sektor pengembangan lainnya tentu terdapat beberapa kendala dan kelebihan yang terjadi. Hal itu dibutuhkan beberapa terobosan dan inovasi-inovasi baru untuk lebih meningkatkan wisata ini. Ada banyak

⁶⁵ Sumiati, *Wawancara*, Bondowoso, 25 April 2018.

pendukung dan penghambat yang terjadi dilapangan dalam mengupayakan pengembangan wisata di mahadewa. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut diantaranya;

a. Faktor pendukung

Pengembangan wisata Mahadewa terdapat beberapa yaitu; sumber daya alam yang memang terdapat di sekitar bisa dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai objek wisata mahadewa, dengan tebing yang tinggi dan hijau, kita akan disajikan oleh pemandangan yang memanjakan mata.⁶⁶ hal ini dikatakan oleh bapak Razak selaku ketua wisata mahadewa, ia mengatakan;

“wisata alam yang memang sangat diminati akhir-akhir ini, terlebih hal wisata alam mulai dikenali dan dikampanyakan oleh beberapa televisi swasta, yang mengeksplor keindahan suatu tempat dengan nuansa alam pegunungan yang asri, hal ini menjadi semangat tersendiri untuk mengembangkan wisata mahadewa. Dengan tebing yang tinggi dan nuansa pegunungan yang asri, hal itu dapat diangkat menjadi sebuah wisata dalam memanjakan mata para wisatawan yang hadir, tentu hal itu harus kita maksimalkan dengan beberapa faktor penunjang baik itu untuk sekedar selfi atau dimanjakan dengan biruan dedaunan yang menyejukkan”⁶⁷

Selain itu ada beberapa faktor kelebihan yang bisa dijadikan faktor penunjang dalam mengembangkan wisata mahadewa dimiliki objek wisata mahadewa adalah semangat para remaja dan masyarakat

⁶⁶ *Observasi*, Bondowoso, 14 April 2018.

⁶⁷ Razak, *Wawancara*, Bondowoso, 1 April 2018.

sekitar untuk memajukan wisata mahadewa ini, hal ini dikatakan oleh sekretaris wisata mahadewa, menurutnya;

“objek wisata mahadewa ini mendapatkan respon sangat bagus dari masyarakat sekitar terutama para remaja yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap (pengangguran), dengan semangat yang bagus ini tentu akan memberi dorongan tersendiri untuk memajukan wisata mahadewa untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas dan lebih baik dalam melaksanakan pengembangan wisata kearah yang lebih baik lagi kedepannya”⁶⁸

Selain itu, hal senada juga diutarakan oleh devisa daya tarik wisata mahadewa yaitu bapak Khoirul Anam mengatakan;

“Sebetulnya yang sangat kami apresiasi adalah semangat para pemuda dalam memajukan objek wisata mahadewa ini, karena dengan semangat mereka ini kita dapat membuka dan menyediakan hiburan kepada masyarakat luas. Selain itu dengan semangat yang bagus itu kita memiliki satu visi untuk memajukan objek wisata ini sehingga dengan kesamaan visi inilah dalam melakukan pengkoordiniran lebih mudah dan lebih baik karena kesamaan visi tersebut”⁶⁹

Selain itu ada dorongan yang baik dari Pemerintah Desa (PemDes), sementara ini respon Pemerintah Desa Curahdami sangat *welcome* kepada pihak pengelola, sehingga dorongan semangat moral dan finansial untuk mengembangkan usaha wisata ini semakin bagus. Hal itu disadari atau tidak faktor-faktor pendukung seperti sumbangsih pikiran dan finansial sangatlah diperlukan. Hal itu diutarakan langsung oleh Kepala Desa Curahdami Bondowoso, ia mengatakan;

⁶⁸ Abdul Jalil, *Wawancara*, Bondowoso, 24 April 2018.

⁶⁹ Khoirul Anam, *Wawancara*, Bondowoso, 2 April 2018.

“Dengan adanya semangat yang baik dari pengelola wisata dan remaja sekitar, kita selaku pemerintah desa hanya memeberikan sedikit bantuan untuk mengembangkan wisata ini, meskipun dengan bantuan dana yang tidak begitu besar, tapi harapan kami wisata ini dapat mengelolah dengan baik, sehingga dengan begitu wisata mahadewa ini akan lebih baik lagi kedepannya dan akan dikenal oleh masyarakat luas. Dengan begitu lambat laun pertumbuhan ekonomi di masyarakat akan lebih meningkat”

Senada dengan itu, salah satu pegawai wisata mahadewa yaitu bapak Iwan mengatakan;

“respon dari Pemerintah Desa selama ini sudah baik ya, karena PemDes turut serta dalam merumuskan dan melakukan pengembangan wisata. Tentu dengan sumbangan pikirannya ini kami selaku pihak pengelola mendapatkan pengerahan yang baik dari PemDes terutama dalam bidang pengembangan objek wisata ini. Selain itu PemDes telah membantu kami dalam bentuk finansial yang disumbangkan kepada pengelola wisata untuk melakukan pengembangan objek wisata yang ada di objek wisata mahadewa ini”⁷⁰

Selaian itu, kelebihan yang dibisa dinikmati dalam objek wisata mahadewa ini adalah tiket masuk yang sangat murah meriah, hal ini diungkapkan oleh bapak Imam Jakfar selaku bidang daya tarik wisata, ia mengatakan;

“penetapan harga tiket yang sengaja kami buat murah meriah, karena kami disini hadir untuk memberikan hiburan kepada masyarakat pedesaan yang kebanyakan dari mereka adalah masyarakat miskin jadi karena itu kami menerapkan tiket masuk yang murah meriah, hanya dengan 2500 saja masyarakat sudah bisa menikmati keindahan alam yang terdapat di wisata mahadewa”⁷¹

⁷⁰ Iwan, *Wawancara*, Bondowoso, 2 April 2018.

⁷¹ Imam Jakfar, *Wawancara*, Bondowoso, 29 April 2018.

Maka dengan begitu ada beberapa poin yang bisa kami angkat dalam mengklasifikasikan kelebihan yang terdapat di objek wisata mahadewa ini, yaitu; faktor alamiah yang terdapat disekitar, semangat remaja yang menginginkan terdapat objek wisata untuk menghibur masyarakat, terdapat visi yang sama antara pengelola wisata dan para remaja masyarakat, respon pemerintah desa yang antusias dalam mengembangkan wisata mahadewa, faktor pasar yang sedang ngetrend objek wisata alam dan harga tiket masuk yang murah meriah.

b. Faktor penghambat

Dari beberapa keunggulan yang dibahas dimuka, ternyata terdapat juga kelemahan yang dimiliki objek wisata mahadewa dalam mengembangkan objek wisatanya, diantara beberapa kendala dalam mengembangkan objek wisata mahadewa dapat kita simak dari hasil wawancara dengan ketua objek wisata mahadewa yaitu bapak Razak, menurutnya;

“dalam menjalankan objek wisata mahadewa ini juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan objek wisata mahadewa, diantaranya yaitu, sumberdaya manusia yang masih minim pengetahuan, karena rata-rata yang para remaja yang berada disekitar mahadewa ini hanya tamatan SMA sederajat bahkan adapula yang hanya tamatan SMP sederajat, sangat sedikit para remaja yang terlibat dalam pengembangan wisata mahadewa ini yang lulusan perguruan tinggi, sehingga hal itu dapat menghambat upaya pengembangan wisata”⁷²

⁷² Razak, *Wawancara*, Bondowoso, 1 April 2018.

Selain itu, ada beberapa hal yang dikeluhkan oleh bapak Iwan selaku devisi pengembangan wisata, ia mengataka;

“dalam mengembangkan objek wisata ini kita mendapatkan beberapa kendala yaitu faktor pendanaan yang minim dari pemerintah, hal ini dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan objek wisata mahadewa, disadari atau tidak, faktor keuangan memang sangat penting terutama dalam mengembangkan sektor pariwisata, karena mau tidak mau kita harus membeli perlengkapan-perlengkapan yang jumlahnya tidak sedikit, sehingga faktor keuangan sangat mempengaruhi terhadap pengembangan objek wisata mahadewa”⁷³

Selain itu faktor penghambat dalam memajukan objek wisata mahadewa adalah faktor kebersihan yang kurang diperhatikan oleh pengelola objek wisata mahadewa, hal ini diungkapkan oleh pengunjung yang bernama Dinda, ia mengatakan;

“disini kebersihannya kurang diperhatikan doleh pihak pengelola wisata, sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat dalam menarik minat pengunjung ketika mau mengunjungi objek wisata mahadewa, maka pihak pengelola harus memperhatikan jugsan dibidang kebersihan untuk menarik para wisatawan yang hadir”⁷⁴

Maka dengan begitu, terdapat kelemahan yang harus dibenahi oleh pihak pengelola objek wisata mahadewa untuk lebih memperkenalkan objek wisata mahadewa kepada masyarakat luas sehingga mahadewa akan memberikan dampak yang positif kepada masyarakat sekitar. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya; minimnya kualitas sumberdaya masyarakat dalam

⁷³ Iwan, *Wawancara*, Bondowoso, 2 April 2018.

⁷⁴ Dinda, *Wawancara*, Bondowoso, 29 April 2018.

meningkat objek wisata mahadewa, faktor keuangan yang juga dapat menghambat jalannya pengembangan wisata mahadewa dan faktor kebersihan objek wisata mahadewa yang kurang begitu diperhatikan.

Oleh sebab itu pihak pengelola wisata harus dengan semaksimal mungkin membenahi kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh objek wisata mahadewa, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata mahadewa.

3. Kontribusi pendapatan wisata Mahadewa kepada masyarakat Kupang–Curadami–Bondowoso’

Sektor pariwisata memang menjadi ladang subur dalam dunia usaha, sektor pariwisata yang menawarkan beberapa destinasi wisata tentu dengan mudah akan mendatangkan minat wisatawan untuk berkunjung baik hanya sekedar berpariwisata ataupun hanya sebatas selfi-selfi untuk diunggah media sosial, tentu hal ini sangat berpotensi untuk mendatangkan keuntungan dan akan meningkatkan kualitas prekonomian suatu masyarakat sekitar, karena dengan adanya destinasi wisata ini akan mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut, sehingga dengan dibukanya lapangan pekerjaan akan meningkatkan pula tingkat prekonomian masyarakat.⁷⁵

Sementara dalam rangka pendistribusian pendapatan yang dilakukan oleh mahadewa dengan menyumbangkan sedikit

⁷⁵ *Observasi*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

pendapatannya kepada masyarakat sekitar baik dalam dana sosial maupun keagamaan, hal ini tentu sangat bermanfaat kepada masyarakat sekitar, hal ini diungkapkan oleh bendahara wisata mahadewa, ia mengatakan;

“kita sering melakukan bantuan kepada baik secara materi maupun non materi kepada masyarakat sekitar, hal ini kita tujukan agar masyarakat dapat merasakan kehadiran objek wisata mahadewa, selain itu ini kita lakukan sebagai langkah pemasaran kepada masyarakat bahwa terdapat objek wisata mahadewa yang layak untuk dikunjungi”⁷⁶

Bapak Rozak menambahkan;

“yang kita lakukan dalam upaya mendistribusikan pendapatan kepada masyarakat sekitar dengan cara dana sosial yang memang kita sediakan, seperti contoh, ketika ada pengajian umum disekitar objek wisata, kita sumbangkan sedikit pendapatan usaha kita untuk membantu dan meringankan pengeluaran dalam kegiatan keagamaan tersebut, sehingga dengan begitu kita bisa sedikit meringankan panitia dalam melaksanakan pengajian dimasjid-masjid sekitar.”⁷⁷

Selain itu, bapak Yendra selaku humas wisata mahadewa juga mengatakan;

“selain bantuan materi kita juga menyediakan kepada masyarakat sekitar beberapa fasilitas yaitu *preewedding* gratis kepada masyarakat, hal ini kita lakukan agar masyarakat ikut merasakan kehadiran wisata mahadewa dan sebagai langkah promosi kepada masyarakat luas karena dengan adanya *preewedding* tersebut kita akan diekspos kepada masyarakat luar yang masih belum tau kepada objek wisata mahadewa”⁷⁸

⁷⁶ Hasbullah, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

⁷⁷ Razak, *Wawancara*, Bondowoso, 1 April 2018.

⁷⁸ Yendra, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kehadiran mahadewa dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Baik itu dengan bantuan secara finansial seperti dana bantuan sosial dan keagamaan atau secara non materi seperti *preewedding* gratis kepada masyarakat sekitar.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso

Dari hasil penyajian dan analisis data yang telah kami lakukan maka dapat kami angkat menjadi sebuah temuan dalam penelitian ini, sehingga dari realitas yang kami temukan di lapangan akan kami benturkan dengan teori-teori yang ada.

- a. Membuka lapangan kerja baru

Dari hasil penelitian yang telah kami laksanakan, terdapat beberapa temuan yang bisa kami angkat dan memperoleh hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata mahadewa yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan baru, dengan begitu diharapkan agar masyarakat sekitar terutama para remaja dapat bekerja di objek wisata tersebut, sehingga dengan begitu akan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Pitani, yaitu dampak positif yang akan akan dirasakan ketika dibukanya sebuah objek

pariwisata yaitu akan membuka lapangan pekerjaan baru, hal ini disebabkan karena pariwisata membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dengan terserapnya tenaga kerja akan mengurangi angka pengangguran yang terjadi di daerah tersebut.⁷⁹

- b. Membuka peluang untuk berwirausaha sehingga meningkatkan *income* masyarakat sekitar

Upaya peningkatan *income* masyarakat tidak terlepas dari jenis usaha yang dilakukan oleh para masyarakatnya, karena dengan terjun langsung kepada sektor usaha, masyarakat akan mendapatkan kemandirian ekonomi dan secara otomatis akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tentu dengan dibukanya objek pariwisata mahadewa akan merangsang lahirnya pengusaha-pengusaha dikalangan masyarakat.

Senada dengan itu, Pitana juga mengatakan bahwa, jika terdapat objek pariwisata di suatu daerah, maka semakin meningkatnya wisatawan-wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut, dengan begitu seseorang tanpa disuruh maka akan membangun suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Maka dengan maraknya usaha-usaha yang dibuka oleh masyarakat itu

⁷⁹ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, 2005, 91.

akan meningkatkan *income* kepada masyarakat itu sendiri. Sehingga dengan begitu pendapatan daerah juga akan semakin meningkat.⁸⁰

2. Pendukung dan penghambat pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang – Curadami –

Bondowoso

a. Faktor pendukung

Maka dengan begitu dapat di klasifikasikan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan wisata mahadewa diatntaranya;

1) Faktor alamiah yang terdapat di objek wisata mahadewa

Dari sekian kelebihan yang dimiliki oleh objek wisata mahadewa, faktor alamiah inilah yang sangat mendominasi terhadap kelangsungan pariwisata yang ada di objek wisata mahadewa. Tentu dengan faktor alamiah yang dimiliki sangat dan perlu dimaksimalkan sebisa mungkin. Hal itu terus dimanfaatkan oleh pihak pengelola wisata, bagaimana dengan sokongan alamiah yang terdapat disana harus bisa dimaksimalakan untuk menarik geliat para wisatawan yang berkunjung. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Hasibuan, bahwa dalam memaksimalkan sebuah

⁸⁰ *Ibid*, 98.

manajemen yang baik harus terus disokong oleh kelengkapan materi yang dimiliki.⁸¹

- 2) Minat remaja sekitar yang semangat mengembangkan objek wisata mahadewa

Hal lain yang tak kalah penting dengan keberadaan suatu bahan atau materi, tentu peran manusia sangatlah dibutuhkan dalam rangka memaksimalkan sebuah manajemen yang baik. Hasibuan bahkan menempatkan manusia (*man*) sebagai pendukung utama dalam menyukseskan sebuah manajemen yang baik, entah itu dalam proses perencanaan, pengawasan maupun sebagai kontrol kerja, hal ini tak bisa dilepaskan dengan kinerja manusia sebagai pelaku utama.⁸²

- 3) Memiliki visi yang sama dalam mengembangkan objek wisata mahadewa

Kesamaan visi memang menjadi hal yang fundamental dalam melakukan sebuah kelangsungan usaha, karena jika kita sudah tidak memiliki visi yang sama, maka akan sangat sulit untuk melangkah bersama.⁸³ Dalam sebuah manajemen memang hal ini merupakan sebuah prasyarat untuk menjadikan sebuah perusahaan

⁸¹ Malyu Hasibuan, *Manajemen Dasar*, 19.

⁸² *Ibid*, 19.

⁸³ Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, 37.

lebih baik lagi kedepannya. Maka dengan kesamaan visi antara masyarakat, pemerintah dan pihak pengelola, tentu hal ini harus dijaga dengan baik agar antara yang satu dengan yang lainnya tetap memiliki tujuan yang sama dalam rangka memajukan objek wisata mahadewa.

4) Respon pemerintah desa yang aktif dalam mengembangkan objek wisata mahadewa

Respon pemerintah desa yang baik, juga merupakan kelebihan yang dimiliki oleh pengelola objek wisata mahadewa, dengan semangat moral dan material pihak pengelola wisata tentu akan mendapatkan apresiasi yang baik dari pemerintah desa setempat. Hal ini tentu menjadi faktor yang tidak bisa dikesampingkan dalam upaya pengembangan objek wisata mahadewa ini. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Yoeti, bahwa respon baik dan komunikasi yang baik antar kalangan sangat mempengaruhi terhadap pengembangan objek pariwisata.⁸⁴

5) Faktor pasar yang sedang trend (objek wisata alam)

Pasar dalam hal ini adalah sasaran utama bagi pelaku usaha, dengan trend pasar yang bagus maka usaha yang akan kita

⁸⁴ Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, 123.

tawarkan akan mudah diterima oleh masyarakat.⁸⁵ Begitupula dengan pasar disektor pariwisata, trend wisata yang berkembang dimasyarakat juga akan mempengaruhi kepada kelangsungan usaha mahadewa, dalam melakukan strategi pemasarannya. Semisal pada era 2005, trend yang berkembang dan diminati oleh masyarakat yaitu tersapat pada objek wisata yang mencerminkan kemodernisan baik dari objek yang disajikan maupun layanan yang ditawarkan. Tentu sekarang berbeda, sejak bumingnya *reality show "My Trip My Adventure"* trend yang berkembang dimasyarakat langsung berbelok arah menjadi objek wisata yang alami dengan menawarkan pemandangan yang asri. Tentu hal ini sangat menjadi lahan emas pengelola wisata mahadewa untuk memasarkan keindahan alam yang mereka sajikan.

6) Harga tiket masuk yang murah meriah

Selain itu, hal menarik yang ditawarkan oleh pihak pengelola yaitu murahnya tiket masuk yang mereka jual, hal ini tentu akan menjadi senjata yang ampuh untuk menarik para wisatawan untuk meluangkan waktunya dan berkunjung ke objek wisata mahadewa. Dengan sajian tiket yang murah meriah tentu hal ini sudah menjadi watak para konsumen dalam memilih barang yang lebih murah.

⁸⁵ Malyu Hasibuan, *Manajemen Dasar*, 20.

b. Faktor penghambat

Selain kelebihan-kelebihan yang telah kita bahas, tentu juga terdapat kelemahan yang dimiliki objek wisata mahadewa.

Pembenahan-pembenahan yang harus dilakukan oleh mahadewa tentu harus sesegera mungkin dilakukan agar upaya pengembangan wisata akan terealisasi dengan baik. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya;

1) Kualitas SDM yang masih minim

Minimnya kualitas manusia yang ada tentu akan berdampak besar kepada pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata. Tentu hal ini tidak baik jika terus dibiarkan, karena akan mengancam kepada kelangsungan usaha yang dimiliki objek wisata mahadewa. Maka dalam rangka pengembangan wisata, kualitas manusia harus terus di *upgrade* sehingga pengembangan pariwisata itu dapat terlaksana dengan baik.

2) Faktor pendanaan yang masih minim

Dalam sebuah pengembangan pariwisata tentu faktor finansial sangatlah menjadi faktor yang sangat perlu diperhatikan, bahkan Hasibuan dalam optimalisasi manajemen menempatkan posisi *money* dalam hal yang perlu diperhatikan dalam optimalisasi

manajemen.⁸⁶ Dengan pendanaan yang minim akan sangat mempengaruhi kepada destinasi apa yang akan dikembang oleh pihak pengelola, sehingga objek wisata mahadewa akan terus diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

3) Faktor kebersihan

Faktor kebersihan adalah faktor penunjang dalam menarik minat para wisatawan yang hadir, dengan tingkat kebersihan yang maksimal maka wisatawan akan betah berlama-lama ketika berkunjung ke objek wisata mahadewa, namun sebaliknya jika tingkat kebersihannya minim bahkan bisa dikatakan jorok, maka wisatawan akan memutar otak kembali untuk berkunjung kembali kepada objek wisata. Tentu hal ini perlu diperhatikan pula oleh pihak pengelola untuk menarik para wisatawan agar kembali berkunjung ketempat mahadewa ini.

3. Kontribusi pendapatan wisata Mahadewa kepada masyarakat Kupang – Curadami – Bondowoso

a. Dana sosial keagamaan

Dana sosial keagamaan ini memang sengaja disediakan oleh pihak pengelola wisata agar masyarakat sekitar juga dapat merasakan dari hasil usaha yang mereka lakukan. Dana sosial keagamaan ini

⁸⁶ *Ibid*, 20.

mereka sumbangkan dengan sukarela kepada masjid yang sedang memiliki hajat baik itu dalam bentuk pengajain maupun hajat yang lain yang bersifat sosial keagamaan. Dengan adanya dana ini diharapkan agar dapat meringankan beban bagi masyarakat terutama dalam urusan finansial.

b. *Preewedding* gratis kepada masyarakat sekitar

Salah satu program *preewedding* gratis kepada masyarakat setempat merupakan sebuah langkah untuk memasarkan objek wisata mahadewa kepada masyarakat luas dan diharapkan dengan program ini masyarakat akan memaksimalkan dengan baik keindahan yang tersaji dalam objek wisata mahadewa ini, sehingga dengan begitu masyarakat juga diuntungkan dengan adanya program ini, terlebih bagi mereka yang ingin mengabadikan momen bersejarah mereka menjadi seorang pengantin dengan latar keindahan alam yang asri.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengembangan wisata mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang–Curadami–Bondowoso mendapatkan hasil sebagaimana berikut;

1. Strategi pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang–Curadami–Bondowoso

Strategi pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh mahadewa diantaranya;

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru
- b. Membuka peluang untuk berwirausaha sehingga meningkatkan *income* masyarakat sekitar

2. Pendukung dan penghambat pengembangan wisata Mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang–Curadami–Bondowoso

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dimiliki objek wisata mahadewa diantaranya adalah;

- 1) Faktor alamiah yang terdapat di objek wisata mahadewa
- 2) Minat remaja sekitar yang semangat mengembangkan objek wisata mahadewa

- 3) Memiliki visi yang sama dalam mengembangkan objek wisata mahadewa
- 4) Respon pemerintah desa yang aktif dalam mengembangkan objek wisata mahadewa
- 5) Faktor pasar yang sedang trend (objek wisata alam)
- 6) Harga tiket masuk yang murah meriah

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang dimiliki objek wisata mahadewa diantaranya adalah;

- 1) Kualitas SDM yang masih minim
- 2) Faktor pendanaan yang masih minim
- 3) Faktor kebersihan

3. Kontribusi pendapatan wisata Mahadewa kepada masyarakat Kupang–Curadami–Bondowoso

Kontribusi mahadewa kepada masyarakat sekitar dengan beberapa program yaitu;

- a. Dana sosial keagamaan
- b. Dan preewedding gratis kepada masyarakat sekitar

B. Saran-saran

Dari beberapa serangkaian penelitian ini, saran yang dapat kami sampaikan kepada pihak penyelenggara objek wisata mahadewa ini adalah;

1. Pengembangan objek wisata mahadewa ini harus memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar baik dengan memaksimalkan tenaga pekerja asal, maupun dalam pengembangan wisata yang harus dilakukan guna menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata mahadewa ini.
2. Pembenahan sarana dan prasarana yang ada didalam objek wisata mahadewa harus segera dibenahi agar pengunjung yang berlibur ke mahadewa dapat merasakan kenyamanan, terutama dalam segi kebersihan objek wisata mahadewa, karena ini sangat mempengaruhi kepada minat para wisatawan, sehingga mereka betah untuk berlama-lama bahkan untuk kembali mengunjungi objek wisata mahadewa kembali.
3. Agar keberadaan objek wisata mahadewa ini lebih dirasakan oleh masyarakat sekitar, tentu beberapa inovasi dalam penyaluran hasil usaha mahadewa harus lebih bermanfaat kepada hal-hal yang produktif, seperti menyalurkan dalam bentuk modal usaha atau menyalurkan dalam bentuk beasiswa kepada masyarakat sekitar. Hal ini ditujukan agar objek wisata mahadewa lebih menghadirkan sesuatu yang positif dan berguna dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

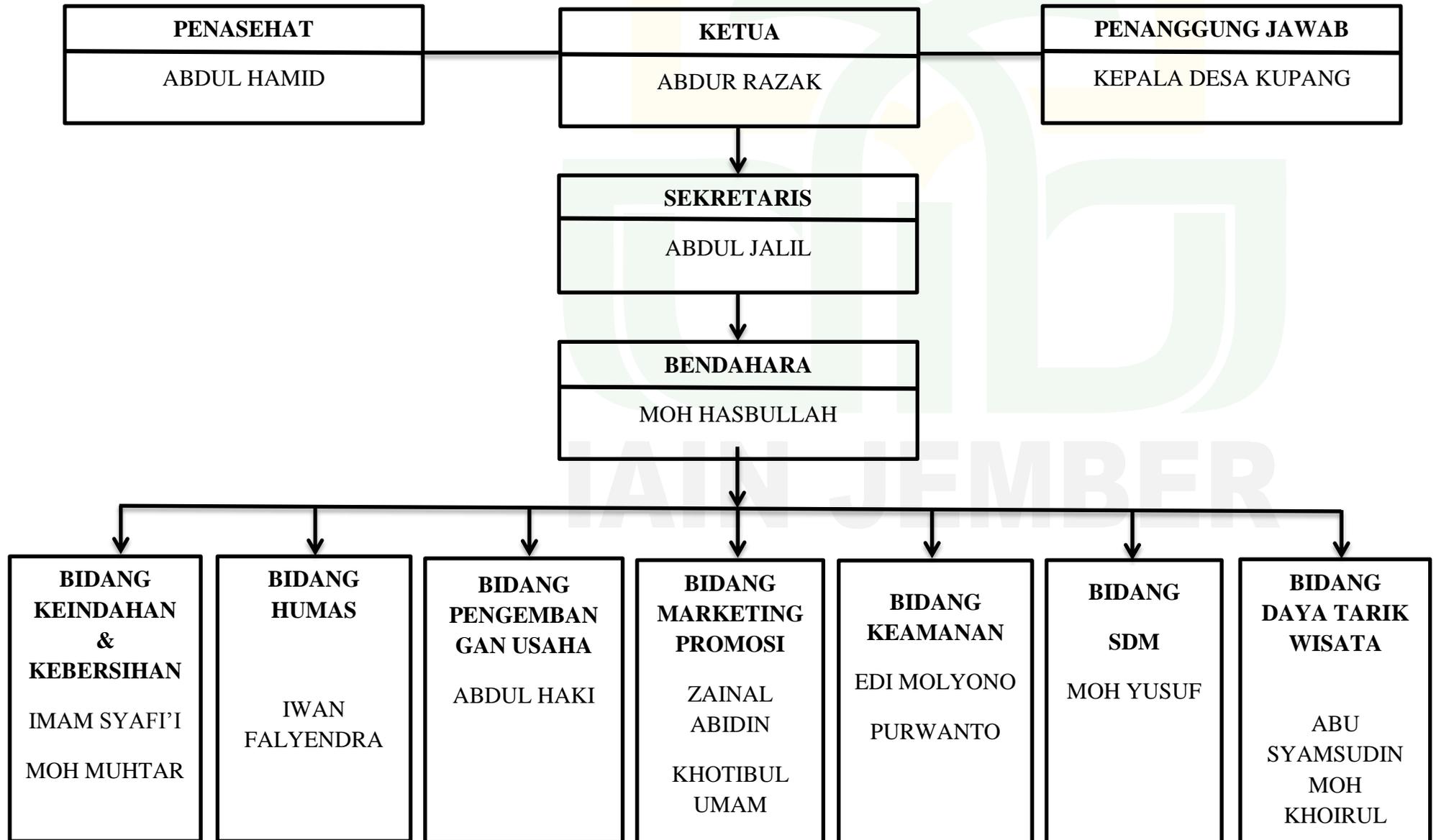
- Abdul, Rosyad Shaleh. 1993. Manajemen Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Akdon. 2007. Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Awaludin, Primay. 2011. Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Semarang: Rasail Media Group.
- B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2007. Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Pres.
- Darmanik, Junianton. 2013. Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2012. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan, Malyu. 2007. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jannah Wardatul. Pengembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- M. Munir, Wahyu Ilahi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Munir Ahmad Misbakhun. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Moleong. Lexi. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Pradikta, Angga. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. (Semarang: Universitas Negeri Semarang,2013).
- Rahmania, Azizati. Pengembangan Wisata Alun-Alun Kota Malang Prespektif Masalah Mursalah. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrohim,2016).
- Ridwan, Mohammad. 2012. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Medan: PT Softmedia.
- Sihotang, Widodo. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Samosir (Studi pada Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten samosir). Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara.
- Siswanto. 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta: Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun IAIN, 2017. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press.
- Tisnawati, Emil. Kurniawan Saeyfullah. 2005. Pengantar Manajemen Edisi Pertama. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Tjiptowardoyo, Sularno. 1995. Strategi Manajemen. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. BabIII mengenai Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan, Pasal 5.
- Yoeti. 1990. Perencanaan Pariwisata (Tourism Marketing). Bandung: Angkasa.
- http://bps.go.id/website/brs_ind/pariwisata_.pdf.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengembangan Wisata Mahadewa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kupang-Curahdami-Bondowoso.	Pengembangan wisata mahadewa dalam meningkatkan perekonomian	1. Pengembangan wisata	a. Pengertian Pengembangan b. Strategi Pengembangan wisata c. Konsep pengembangan d. Keunggulan dan kelemahan dalam pengembangan wisata	1. Informan a. Kepala desa kupang b. Pengelola objek wisata c. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Observasi 4. Kepustakaan	1. menggunakan metode penelitian kualitatif 2. jenis penelitian: studi lapangan (<i>field research</i>) 3. teknik pengumpulan data a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 4. Analisis data Analisis deskriptif 5. Triangulasi sumber	d. Berapa strategi pengembangan wisata mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang-Curahdami-Bondowoso? e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata mahadewa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kupang-Curahdami-Bondowoso? f. Bagaimana kontribusi pendapatan wisata mahadewa kepada masyarakat Kupang-Curahdami-Bondowoso?
		2. Peningkatan ekonomi masyarakat	a. Pengertian peningkatan ekonomi masyarakat b. Program pengembangan ekonomi masyarakat			

STRUKTUR ORGANISASI WISATA MAHADEWA



Gambar 1.1 Lokasi Wisata Mahadewa



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Ketua Wisata Mahadewa Bapak Abdul Rozak



Gambar 1.3 Wawancara Bersama Pedagang Wisata Mahadewa



Gambar 1.4 Wisata Mahadewa



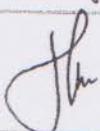
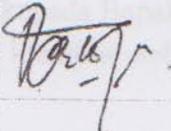
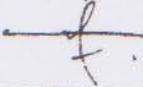
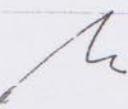
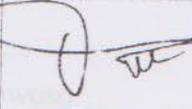
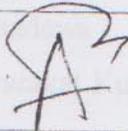
Gambar 1.5 Wawancara Bersama Sekretaris wisata Mahadewa Bapak Abdul jalil



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

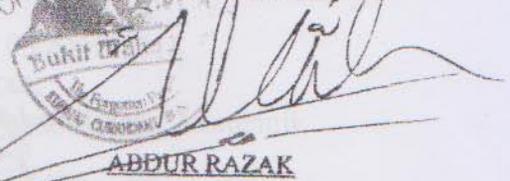
1. Apakah objek wisata mahadewa terlibat dalam pengembangan masyarakat?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh mahadewa?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengelola mahadewa dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Kupang-Curahdami-Bondowoso?
4. Apa dampak positif dari hadirnya objek wisata mahadewa?
5. Apa saja yang menjadi kelebihan mahadewa dalam mengembangkan objek wisatanya?
6. Apa kendala yang dihadapi oleh mahadewa dalam mengembangkan objek wisatanya?
7. Bagaimana cara mahadewa mengkontribusikan pendapatannya dalam pengembangan sosial kemasyarakatan?
8. Bagaimana hubungan *stakeholder* mahadewa dalam meningkatkan wisata sehingga dapat bermanfaat kepada masyarakat?
9. Fasilitas apa yang didapat masyarakat sekitar dari adanya objek wisata mahadewa?

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	9 April 2018	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara sekilas dengan bapak abd Raza k	
2	10-April-2018	wawancara dengan khotul anam terkait kelebihan dan kendala yang dimiliki Mahadewa dalam Mengembangkan wisata	
3	14 April 2018	observasi lapangan dan wawancara terkait aktivitas pelak saaan pengem bangan wisata	
4	15 April 2018	penggubran data dengan abd fatah dan staf desa terkait suppot desa kepada wisata mahadewa	
5	24 April 2018	wawancara dengan karyawan dan masyarakat datam manfaat wisata Mahadewa	
6	25 April 2018	Wawan cara dengan Pak Sapaat terkait pengem bangan wisata Maha dewa	
7	29 April 2018	wawancara dengan karyawan dan pengunjung wisata mahadewa untuk mengetahui kesan apa yang didapat ketika berkunjung	
8	5 Mei 2018	wawancara dengan Pak yendra terkait distribusi pendapatan Mahadewa kepada Masyarakat.	
9	15 Mei 2018	Pengambilan surat selesai penelitian	

Bondowoso, 12 Mei 2018

MENGETAHUI KETUA PENGELOLA
 WISATA BUKIT MAHADEWA


 ABDUR RAZAK

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP3M IAIN Jember
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-435/In.20/7.a/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Pimpinan Wisata Mahadewa Bondowoso
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Muhammad Mansur
NIM : 083134053
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpn : 081907171713
Dosen Pembimbing : Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,M.M
NIP : 19710727 200212 1 003
Waktu Penelitiaan : 09 April – 30 April 2018
Tempat Penelitian : Desa Kupang, Curahdami Bondowoso
Judul Penelitian : Pengembangan Wisata Mahadewa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kupang – Curahdami – Bondowoso.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 03 April 2018

Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 91730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



KUPANG CURAHDAMI BONDOWOSO

Jl. Argopuro desa kupang curahdami, Email:mahadewakupang@gmail.com,
fb:www.facebook.com/bukitmahadewa, IG:@bukitmahadewa hp.081559776704

Nomor : B.002/BMD/KP/VI/2018
Lampiran :-
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Yang Bertanda Tangan Di Bahawah Ini :

Nama : Abdur Razak
Jabatan : Ketua Pengelola Wisata Bukit Mahadewa
Alamat : Dsn Sletreng Rt. 04 Desa Kupang Curahdami Bondowoso

Dengan Ini Menerangkan Bahwa Mahasiswa Yang Beridentitas :

Nama : Muhammad Mansyur
Nim : 083134053
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di WISATA BUKIT MAHADEWA DESA KUPANG CURAHDAMI BONDOWOSO selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 09 April – 10 Mei 2018, untuk memperoleh data dalam rangka penelitian yang berjudul **“Pengembangan Wisata Bukit Mahadewa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kupang Curahdami Bondowoso”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan seperlunya.

BONDOWOSO, 12 Mei 2018

MENGETAHUI KETUA PENGELOLA
WISATA BUKIT MAHADEWA

ABDUR RAZAK

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Mansur
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Juni 1994
Alamat : Sumber Salam, Tenggarang,
Bondowoso
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Pengalaman organisasi : 1. OSIS MA. Al-Barokah Periode 2012/2013.
2. Anggota BEM-F FEBI IAIN Jember Periode 2016/2017.
3. Anggota BEM-I IAIN Jember Periode 2018/2019.
4. Pengurus Bidang Advokasi PMII Rayon FEBI IAIN Jember Periode 2016/2017.
5. Pengurus Bidang Keagamaan PMII Komisariat IAIN Jember Periode 2017/2018.

IAIN JEMBER